

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Organisasi

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah organisasi berbasis komunitas yang diinisiasi oleh Anis Faisal Reza, yang dikenal dengan nama Abah Lala, seorang tokoh masyarakat yang berasal dari Desa Panggarangan. Organisasi yang didirikan pada 13 Oktober 2020 ini mengimplementasikan pendekatan komprehensif dalam manajemen bencana, meliputi aspek-aspek mitigasi, kesiapsiagaan, penanganan kedaruratan, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Keberadaan institusi ini diproyeksikan dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan resiliensi masyarakat Lebak Selatan terhadap potensi bencana. Berikut merupakan logo resmi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan:



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: (Data Olahan Laporan, 2024)

Dalam perkembangan organisasionalnya hingga tahun 2023, GMLS telah menjalin kolaborasi strategis dengan 28 *stakeholder* lintas sektoral, mencakup berbagai lembaga seperti U-*inspire* Indonesia, KidzSmile, institusi media massa (Radar Banten dan Banten Expose), serta lembaga riset dan akademik (BRIN, Universitas Multimedia Nusantara, dan BMKG). Sebagai upaya penguatan kapasitas kelembagaan, GMLS mengimplementasikan pembentukan Relawan Tanggap Bencana Desa (RTBD) yang beranggotakan generasi muda Desa Panggarangan. Para personel RTBD dibekali dengan berbagai kompetensi teknis,

termasuk kemampuan penanganan medis darurat, guna mengoptimalkan respons kebencanaan di tingkat komunitas.

GMLS mengeksekusi dua program strategis utama, yang terdiri dari *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*. Program *Tsunami Ready* yang diimplementasikan selama periode 2021-2022 berhasil memenuhi 12 parameter yang ditetapkan oleh *Intergovernmental Oceanographic Committee* UNESCO, yang terdiri dari komponen *assessment*, *preparedness*, dan *response*. Implementasi program ini menghasilkan pencapaian signifikan berupa pengakuan UNESCO terhadap Desa Panggarangan sebagai komunitas yang memiliki kesiapsiagaan terhadap tsunami pada tahun 2022.

Memasuki tahun 2023, GMLS melakukan reorientasi fokus programatik pada inisiatif *Community Resilience* yang direncanakan berlangsung hingga tahun 2028. Program ini dikonseptualisasikan untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam konteks penanganan kebencanaan. Implementasinya mencakup lima dimensi integral, yakni ekonomi, ekologi, sosial, infrastruktur fisik, dan institusional. Sebagai bagian dari upaya pemulihan ekonomi, organisasi ini menginisiasi program peningkatan kapasitas melalui lokakarya Prakarya Bambu (Prabu) yang ditujukan bagi kelompok ibu rumah tangga. Program ini bertujuan untuk mentransmisikan keterampilan produksi dan pemasaran produk anyaman bambu sebagai basis pemberdayaan ekonomi komunitas.

2.1.1 Visi, Misi, dan Program Kerja Organisasi

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang manajemen bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki Visi, Misi, dan Program Kerja Sebagai Berikut:

Tabel 2. 1 Visi, Misi dan Program Kerja GMLS

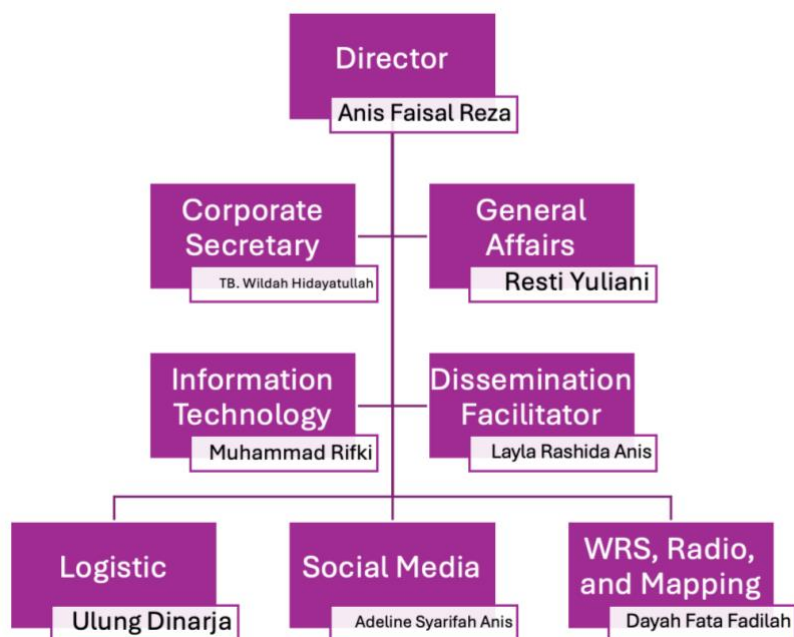
Visi	Misi	Program Kerja
Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi	1) Membangun Database Kebencanaan; 2) Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan;	Gugus Mitigasi Lebak Selatan berfokus pada empat tahap manajemen kebencanaan dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Keempat tahap tersebut mencakup mitigasi,

Bencana Alam	<p>3) Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan;</p> <p>4) Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana;</p> <p>5) Membangun Jaringan Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.</p>	kesiapsiagaan, respon, dan pemulihan. Semua aktivitas yang dilakukan oleh GMLS merupakan implementasi dari keempat tahap ini, yang dapat dibagi menjadi dua program utama, yaitu program <i>Tsunami Ready</i> dan program <i>Community Resilience</i> .
--------------	---	---

Sumber: (Data Olahan Laporan, 2024)

2.2 Struktur Organisasi

Organisasi ini terdiri dari delapan orang karyawan berlatar belakang dan usia berbeda-beda. Berikut merupakan struktur kepengurusan organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan:



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

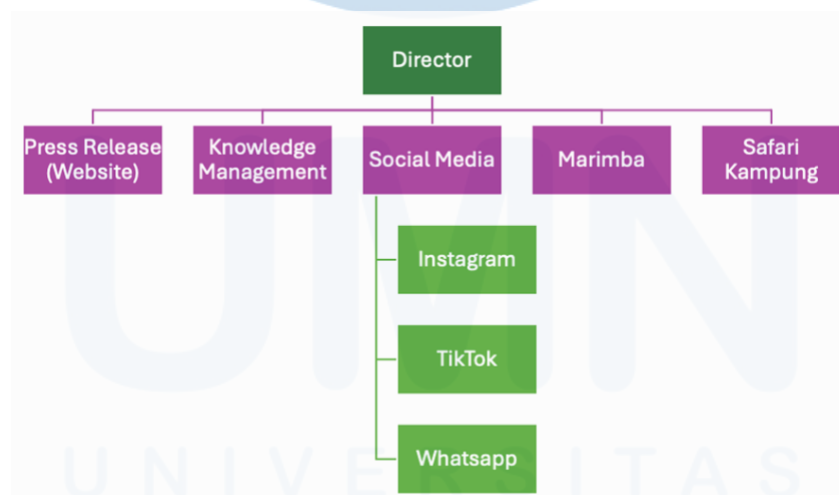
Sumber: (Gugus Mitigasi Lebak Selatan, 2024)

Organisasi ini dipimpin oleh Bapak Anis, yang merupakan pendiri organisasi ini. Beliau bertanggung jawab penuh atas segala urusan terkait Gugus Mitigasi Lebak Selatan, termasuk mengambil keputusan dan mengawasi pelaksanaan berbagai kegiatan di bawah naungan organisasi tersebut. Dalam menjalankan tugasnya, Bapak Anis didampingi oleh Bapak Wildan sebagai sekretaris organisasi,

yang mengurus berbagai keperluan administrasi. Selain itu, beliau juga mendapat dukungan dari Ibu Resti, yang bertugas merinci kegiatan dan memberikan konsultasi untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain itu, terdapat beberapa anggota lain yang bertanggung jawab di bidangnya masing-masing. Bapak Rifki bertugas mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung proses mitigasi dan ketahanan bencana. Layla berperan sebagai fasilitator diseminasi informasi, Adeline mengelola media sosial GMLS yang terdiri dari Instagram, TikTok & Website, serta Ulung yang menangani logistik, termasuk akomodasi, perlengkapan, serta transportasi. Sementara itu, Dayah bertanggung jawab untuk mengelola data milik organisasi yang akan disalurkan ke *Warning Receiver System (WRS)*, *radio*, *mapping*.

Berawal dari akhir Agustus hingga akhir Desember 2024, Gugus Mitigasi Lebak Selatan mendapat dukungan dari anggota *MBKM Humanity Project angkatan ke-5* dari Universitas Multimedia Nusantara, sebagai bagian dari program magang mahasiswa. Berikut merupakan struktur anggota magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan:



Gambar 2.3 Struktur Magang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: (Data Olahan Laporan, 2024)

Di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, struktur organisasi terbagi menjadi beberapa divisi yang memiliki peran dan tanggung jawab spesifik. Divisi *Press Release* bertanggung jawab untuk mengelola konten artikel yang berkaitan dengan kegiatan GMLS, termasuk publikasi program *MBKM Humanity Project Batch 5*,

dokumentasi kegiatan pemagangan, serta mengunggah hasil liputan ke website resmi www.gmls.org. Sementara itu, Divisi *Knowledge Management* berperan dalam pengelolaan dan pengarsipan seluruh dokumentasi kegiatan organisasi, termasuk program MBKM dan kegiatan pemagangan, serta mengorganisir database dokumentasi organisasi secara keseluruhan.

Divisi *Social Media* terbagi menjadi tiga sub-divisi yang mengelola platform berbeda. Sub-divisi Instagram, yang dikelola oleh pekerja magang untuk Feeds dan rekan magang untuk Reels, bertanggung jawab atas pengelolaan akun @gugusmitigasibaksel, pembuatan konten Story, desain dan posting Feeds, produksi Reels, serta interaksi dengan pengikut. Sub-divisi TikTok fokus pada pengelolaan akun @gugusmitigasibaksel dengan membuat konten kreatif dan melakukan interaksi dengan pengikut. Sedangkan sub-divisi WhatsApp bertugas mengelola grup Info Peringatan Dini dengan menyebarkan informasi terkait gempa bumi, prakiraan cuaca, dan peringatan dini bencana lainnya, serta memverifikasi sumber informasi dari BMKG dan BNPB.

Divisi Marimba (Mari Membaca) memiliki fokus pada pengembangan program edukasi literasi dengan tujuan meningkatkan minat baca masyarakat Desa Panggarangan. Divisi ini bertanggung jawab untuk memfasilitasi akses sumber daya literasi, mengembangkan program-program literasi yang inovatif, dan memberikan pendampingan literasi, khususnya untuk anak-anak. Sementara itu, Divisi Safari Kampung berperan dalam mengelola program edukasi kebencanaan untuk anak-anak dan masyarakat umum di Desa Panggarangan dan Desa Situregen. Divisi ini mengembangkan materi edukasi tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana, merancang metode pembelajaran melalui permainan, melaksanakan program silaturahmi dengan ibu-ibu, serta memastikan penyerapan materi melalui metode yang menyenangkan.